

**ANALISIS PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR (UIT)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

OLEH :

A.FUTRI JOHAR
40400113130

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "**Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT)**", yang disusun oleh saudari A. Fitri Johar NIM: 40400113130, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, 24 November 2017 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 20 Januari 2018 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Muin., M.Hum	(.....)
Sekretaris	: Hj. Khaerun Nisa Nuur., M.Pd.I.	(.....)
Penguji I	: Dr. Wahyuddin G. M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Sifti Husaba Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Touku Umar, S.Hum., M.IP.	(.....)
Pembimbing II	: La Ode Rusadi S.Hum., M.Hum.	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar



Barsihannor, M. Ag.
Nrp. 19691012 199603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.Futri Johar
NIM : 40400113130
Tempat/Tgl. Lahir : Patimpeng, 28 September 1995
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Btn Pao-Pao Permai
Judul : Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di
Perpustakaan Universitas Indonesia Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 20 November 2017

Penyusun,

A.Futri Johar
NIM: 40400113130

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang, memberikan kekuatan petunjuk dan hidayahnya kepada penulis. Sholawat dan salam, senantiasa penulis persembahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad *sallallahu alaihi wa sallam* sang nabi akhir zaman yang ditulis oleh *azza wa jalla* untuk membawa risalah islam, dan menyempurnakan akhlak manusia sebagai *rahmatan lil alamin*, sekaligus penutup para Nabi. Dengansyukur Alhamdulillah penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul; Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT). Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelas sarjana ilmu perpustakaan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah anda tercinta A.Muhammad Arsyad dan Ibunda yang kusayangi Andi Musdalifah yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materi serta saudara-saudariku dan seluruh keluarga dikampung halaman.Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia, Keberkahan di duniadan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya saya hanturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari., M. Si, Rektor UIN Alauddin Makassar serta Wakil Rektor I, II, III, IV, yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag.,Dekan Fakultas Adab dab Humaniora UIN Alauddin Makassar, beserta para wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.,ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan, Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.,sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Touku Umar. S.Hum., M.IP., sebagai Konsultan I dan La Ode Rusadi. S.IP., M.Hum., sebagai Konsultan II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan, mulai dari judul hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. Wahyuddin G, M.Ag sebagai Munaqisy I dan Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum sebagai Munaqisy II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan mulai dari judul hingga selesainya skripsi ini.

6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dan para Staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang banyak membantu mengarahkan penulis hingga taraf penyelesaian.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri dan kepala perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora serta para pengelola atau pustakawan yang telah banyak membantu dalam memenuhi kebutuhan referensi kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Indonesia Timur, Suriani, A.Md, S.SOS, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di perpustakaan tersebut. Dan Para Informan yang telah memberikan bantuan selama dalam proses penelitian
9. Buat saudara-saudariku, Andi Irfan Arsyad, Andi Riska Arsyad, Andi Baso Mauraga serta keluarga keluarga besar yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran yang singkat ini, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala doa, motivasi, bantuan dan dukungan berupa materi maupun dukungan moral yang diberikan kepada penulis.
10. Kepada sahabat tercinta, Firdawati, Fitra Ramadani, Eka Putri Ningsih, Harianti, Asniati, Sahriani, Sulvita, dan Saipul, terima kasih telah setia menemani dan membantu penulis. Serta Rosmini, Ahmad Ikbal Amd.Kep, MusdalifaTaftim. S.Kep, Indra Irawan, Bulan Sahati.SE yang selalu

memberikan Motivasi dan dukungan kepada penulis, di saat susah maupun senang, atas kebaikan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi penulis.

11. Para teman Jurusan Ilmu Perpustakaan khusus untuk Ap 5-6, terima kasih atas segala kebersamaan dan canda tawa kalian semoga ke bersamaan kita selalu terjalin sampai kapan pun. Serta para adik-adik junior Jurusan Ilmu Perpustakaan, tetap semangat kuliahnya dan tetap jaga rasa persaudaraan, kebersamaan dan teruslah kejar cita-cita untuk menjadi pustakawan handal, cerdas dimasa yang akan datang.
12. Terkhusus buat Bapak Sasing dan Ibu hajrah yang sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri, dan adik tercinta Idan. Serta keluarga besar Dusun Erasayya yang tidak mampu saya sebut satu persatu dan teman-teman KKN Ang. Ke-54 Kec. Gantarangeke, Desa Kaloling, Dusun Erasayya, Kab. Bantaeng, (Riska, Lisnaeni, Fajar, Nunu, Bang Joni, Masna, Anti, Rofian, Dilla) atas kerjasama yang baik dan canda tawa kalian pada masa-masa KKN merupakan kebahagiaan yang tak akan pernah terlupakan, semoga kebersamaan kita terjalin sampai kapan pun.
13. Semua orang-orang yang saya sayangi dan menyayangi ku dengan tulus semoga kasih sayang yang terjalin hingga saat ini senantiasa terjaga untuk selamanya dan mendapat ridho Allah SWT.

Atas segala bantuan, kerjasama, dan budi baik, yang telah diberikan oleh semua pihak, penulis hanya bias berdoa semoga mendapat balasan yang setimpal karena segala kebaikannya.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna terdapat banyak kekurangan, olehnya itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan kepada Allah SWT. Juga lah penulis panjatkan doa, semoga kemudahan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah.

Akhir kata, semoga karya ini yang penulis buat dapat berguna atau bermanfaat bagi para pembaca dan dalam bidang perpustakaan dapat menjadi bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Aamiin... Wassalamu 'alaikumwr. Wb...

Penulis,

A. Eutri Johar
40400113130

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
A. Pelestarian Bahan Pustaka	8
1. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka	8
2. Tujuan dan Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka	10
3. Faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka	12
4. Usaha Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka	16
B. Perpustakaan Perguruan Tinggi	22
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	22
2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	23

3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Langkah-langkah Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur.....	42
B. Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur.....	50
C. Upaya mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u>	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1. Jadwal Buka Perpustakaan.....	31
B. Tabel 2. Jenis dan Jumlah Koleksi.....	32
C. Tabel 3. Jumlah Koleksi Rusak.....	33
D. Tabel 4. Pejabat Struktural.....	34
E. Tabel 5. Data Informan.....	35
F. Table 6. Variable Penelitian.....	36



ABSTRAK

Nama Penyusun : A. Futri johar

Nim : 40400113130

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : “Analisi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT)”.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT). Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana langkah-langkah pelestarian bahan pustaka, faktor apa saja yang menjadi penyebab kerusakan bahan pustaka dan bagaimana upaya mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelestarian bahan pustaka dan faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka serta bagaimana upaya pengelola perpustakaan dalam mencegah terjadinya kerusakan pada bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT).

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pengelola di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT).

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan pelestarian di mulai dari pengumpulan bahan pustaka yang rusak dan sebelum melakukan kegiatan pelestarian biasanya meminta persetujuan kepala perpustakaan karena kegiatan pelestarian di Perpustakaan universitas Indonesia Timur kepala perpustakaannya ikut serta dalam kegiatan pelestarian karena kurangnya pengelola atau pustakawan. Kerusakan-kerusakan bahan pustaka yang terjadi di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor manusia, faktor Alam, faktor binatang. Upaya mencegah kerusakan bahan pustaka yaitu kepala perpustakaan maupun pengelola perpustakaan hanya memberi teguran ringan bagi pemustaka yang melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan bahan pustaka, dan pembersihan ruangan karena bahan pustaka tidak hanya disebabkan oleh pemustaka itu sendiri tetapi berbagai macam penyebab yaitu faktor alam dan binatang.

Kata kunci : Pelestarian bahan pustaka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan bahan pustaka khususnya di perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Oleh sebab itu, keberlangsungan bahan pustaka perlu dijaga, dilestarikan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka. Kerusakan pada bahan pustaka umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yang merupakan kerusakan yang disebabkan oleh buku itu sendiri, seperti kertas, lem, maupun tinta yang digunakan kualitasnya kurang bagus. Dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar, di mana faktor yang disebabkan oleh manusia seperti sering melipat halaman buku. Dan faktor luar lainnya seperti suhu dan kelembaban udara, serangga dan binatang yang suka merusak bahan pustaka tersebut.

Pelestarian bahan pustaka perlu dilakukan untuk melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka dan mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An Nisaa'/4:146).

يُؤْتِ سَوْفَ الْمُؤْمِنِينَ . مَعَ فَأُولَئِكَ لِلَّهِ دِينُهُمْ وَأَخْلَصُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا وَأَصْلَحُوا تَابُوا الَّذِينَ إِلَّا
عَظِيمًا أَجْرًا الْمُؤْمِنِينَ ٤٦

Terjemahan:

kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan)

agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar(Tafsir al-Misbah).

Perbaikan dalam bentuk apapun adalah sesuatu yang dianjurkan dalam al-Qur'an. Sebuah kaum yang melakukan perbaikan dan berpegang teguh pada agama Allah dan dilandasi dengan semangat keikhlasan merupakan orang-orang mukmin yang dijanjikan pahala yang besar oleh Allah swt. Perbaikan yang dilakukan adalah salah satu konsep perubahan fisik maupun non-fisik dalam segala bentuk aktivitas manusia (Quraissy, 2012:118)

Oleh karena itu untuk menjaga keutuhan dari bahan pustaka tersebut pemerintah telah menetapkan standar koleksi perpustakaan yang memuat kriteria pelestarian koleksi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 24 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 11).

Penelitian mengenai pelestarian bahan pustaka telah dilakukan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya. Diantara peneliti tersebut Nur Ichsan (2012: 1)meneliti tentang Kegiatan Preservasi Koleksi Majalah Merpati Pos di perpustakaan Pos Indonesia. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, studi pustaka dan triangulasi data. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa kegiatan preservasi majalah merpati pos di perpustakaan pos indonesia Bandung yang meliputi preservasi preventif, konservasi aktif, konservasi pasif, adalah cukup baik.namun masih banyak mengalami kekurangan dalam hal sumber daya manusia, anggaran, dan faktor pencegahan yang dilakukan oleh

perpustakaan pos indonesia terhadap kegiatan preservasi pada koleksi majalah merpati pos. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mencakup secara umum preservasi bahan pustaka dimana meneliti bagaimana pelestarian, faktor-faktor penyebab kerusakan, dan cara pencegahan kerusakan pada bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT). Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destia (2012: 349) bahwa kerusakan-kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 7 Padang disebabkan oleh beberapa factor diantaranya, yaitu factor debu, factor cahaya, factor serangga, dan factor manusia. Kegiatan perawatan bahan pustaka belum dilakukan dengan maksimal di Perpustakaan SMA Negeri 7 Padang karena hanya dikerjakan sebagai selingan dari pekerjaan lainnya sebagai guru di kelas. Kendala yang dialami dalam perawatan bahan pustaka adalah kurangnya tenaga professional dan kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan perawatan bahan pustaka.

Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT) merupakan salah satu perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustaka untuk pemustaka, baik dalam lingkungan UIT maupun dari perguruan tinggi lain.

Observasi awal yang penulis lakukan ditemukan bahwa koleksi perpustakaan UIT cukup memadai. Dalam segi penyusunan atau penataan bahan pustaka di perpustakaan tersebut sudah cukup tertatadengan baik, bahkan hanya satu atau dua bahan pustaka yang terlihat berserakan. Dan di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT) kegiatan pelestarian dilaksanakan bilamana menemukan bahan pustaka

mulai ada tanda-tanda kerusakan. Tanda-tanda kerusakan tersebut dapat dilihat seperti melihat ada bekas lipatan pada buku, bekas sobekan pada isi buku maupun pada sampulnya, dan pada sampul mulai berubah warna atau sudah lapuk karena faktor kelembabab atau pencahayaan oleh sinar matahari langsung yang sangat berlebih. kegiatan pelestarian masih dilakukan dengan seadanya dengan menggunakan alat-alat yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik meneliti atau mengkaji “Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari gambaran latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT)?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT)?
3. Bagaimana upaya dalam mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT)?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur yang meliputi langkah-langkah pelestarian bahan pustaka, faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan cara mencegah kerusakan pada bahan pustaka yang ada di Perpustakaan UIT.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalah tafsiran pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk mendeskripsikan yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pelestarian yang sering dilakukan pada perpustakaan agar bahan pustaka tetap awet seperti dilakukan penjilidan pada buku yang mulai ada tanda kerusakan pada sampulnya, itu merupakan salah satu cara pelestarian yang dilakukan di perpustakaan. Pelestarian pada bahan pustaka dapat menyelamatkan nilai informasi pada bahan pustaka tersebut dan dapat menyelamatkan fisik dari bahan pustaka.

Dureau dan Clement (1990:30)., menyebutkan bahwa pelestarian mencakup unsur-unsur pengelolaan dan keuangan termasuk penyimpanan dan alat-alat bantunya, taraf tenaga kerja yang diperlukan, kebijaksanaan, teknik dan metode yang diterapkan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka serta informasi yang dikandungnya.

Dari berbagai definisi yang diungkapkan di atas, maka yang menjadi definisi operasional pada penelitian ini adalah Analisis pelestarian bahan pustaka Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT).

D. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan proposal ini mengemukakan tentang konservasi dan pelestarian bahan pustaka, banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut:

1. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* yang diterbitkan oleh Sulisty-Basuki. 1993, buku ini berisi tentang pengertian perpustakaan dan bagaimana pengelolaan perpustakaan serta konservasi dan preservasi bahan pustaka.
2. *Pedoman Pelestarian Bahan Pustaka*, yang diterbitkan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2002, buku ini berisi tentang cara memperlakukan bahan pustaka dengan baik.
3. *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, yang diterbitkan oleh Razak Mohammad. 1992, buku ini berisi tentang cara-cara dalam pelestarian bahan pustaka dan arsip.
4. *Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar*, skripsi yang ditulis oleh Fitriani. 2015, skripsi ini membahas tentang penyebab kerusakan bahan pustaka yang sering terjadi di perpustakaan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT).
- b. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur(UIT).
- c. Untuk mendeskripsikan usaha mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Sebagai panduan dan bahan masukan tentang bagaimana pelestarian bahan pustaka diperpustakaan.

- b. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan kepada pustakawan atau pengelola perpustakaan khususnya dalam pelestarian bahan pustaka diperpustakaan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pelestarian Bahan Pustaka

1. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan dipergustakaan untuk memperbaiki kerusakan pada bahan pustaka, agar isi informasi yang terkandung didalam bahan pustaka tetap utuh, dan untuk melestarikan bahan pustaka agar pemustaka dapat memanfaatkan bahan pustaka tersebut dalam tujuan pendidikan.

Menurut Lasa (2009:233-234) Pelestarian adalah sistem pengolahan dan perlindungan pada bahan pustaka, atau tugas maupun pekerjaan untuk memperbaiki, memugar, melindungi, dan merawat bahan pustaka, dokumentasi, arsip maupun bahan informasi serta bangunan perpustakaan.

Pelestarian adalah aktivitas-aktivitas yang mencakup pemberian suatu lingkungan yang stabil bagi semua jenis media arsip, menggunakan metode-metode penanganan dan penyimpanan yang aman, menduplikasi bahan-bahan yang tidak stabil (misalnya nitrate, film, thermofax) ke suatu media yang stabil, mengkopi bahan-bahan yang potensial mengalami kerentanan ke suatu format yang stabil (dimikrofilmkan atau didigitalisasi), menyimpan arsip-arsip dalam tempat-tempat penyimpanan yang terbuat dari bahan yang stabil (misalnya, bokss dokumen yang terbuat dari kertas karton “bebas asam”), memperbaiki dokumen dokumen untuk melestarikan format asli mereka, membuat program control terhadap hama perusak

dan menyiapkan rencana pemulihan bencana yang memasukkan rencana-rencana untuk kesiapan dan respon terhadap terjadinya bencana (Pambudi, 2007:30).

Satu hal yang sering terlupakan oleh pustakawan atau para pengelola perpustakaan, yaitu dalam rangka meningkatkan jumlah buku-buku mereka hanya berusaha untuk mendapatkan tambahan buku-buku, tetapi justru buku-buku yang telah tersedia tidak lurus atau dipelihara, sehingga satu pihak mengusakan tambahan buku-buku, sementara buku-buku yang sudah ada cepat rusak dan akhirnya tidak berguna lagi. Lebih baik buku-buku itu terbuat dari kertas, sehingga apabila digunakan terus-menerus dengan tanpa pemeliharaan akan mengalami kerusakan, misalnya kotor, sebagian halamannya ada yang robek, sampulnya lepas, dan sebagainya. Oleh sebab itu pemeliharaan buku-buku perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting.

Dalam rangkaian kegiatan pemeliharaan buku-buku perpustakaan ada dua kegiatan, yaitu berusaha mencegah kemungkinan-kemungkinan timbulnya kerusakan buku-buku dan membetulkan atau memperbaiki buku-buku perpustakaan yang telah rusak (Ibrahim Bafadal, 2011: 120-121).

Tugas pelestarian koleksi bukanlah tugas yang sangat mudah. Beberapa perpustakaan di Indonesia pada umumnya belum begitu memperhatikan usaha pemeliharaan secara khusus, padahal usaha ini seharusnya dilaksanakan lebih cermat, mengingat iklim tropis yang kurang menguntungkan. Penggunaan berbagai intektisida, pengaturan ruangan secara khusus, penyelenggaraan pendidikan pengguna

perpustakaan merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengurangi kerusakan koleksi (F.Rahayuningsih, 2005 : 131).

2. Tujuan dan fungsi pelestarian bahan pustaka

Adapun tujuan pelestarian bahan pustaka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menyelamatkan nilai informasi dokumen.
2. Menyelamatkan fisik dokumen.
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang.
4. Mempercepat perolehan informasi.

Adapun fungsi pelestarian bahan pustaka sebagai berikut:

a. Fungsi perlindungan

Upaya melindungi bahan pustaka dari berbagai faktor yang mengakibatkan kerusakan.

b. Fungsi pengawetan

Upaya pengawetan terhadap bahan pustaka agar tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama lagi.

c. Fungsi kesehatan

Upaya menjaga bahan pustaka tetap dalam kondisi bersih sehingga tidak berbau engas dan tidak mengganggu kesehatan pembaca maupun pustakawan.

d. Fungsi pendidikan

Upaya memberikan pendidikan kepada pembaca, bagaimana memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang baik dan benar.

e. Fungsi sosial

Pelestarian bahan pustaka sangat membutuhkan keterlibatan dari orang lain.

f. Fungsi ekonomi

Pelestarian yang baik akan berdampak pada keawetan bahan pustaka, yang akhirnya dapat meminimalisasi biaya pengadaan bahan pustaka.

g. Fungsi keindahan

Dengan pelestarian dan pemeliharaan yang baik, bahan pustaka di perpustakaan akan tersusun rapi, indah dan tidak berserakan, sehingga kelihatan indah nyaman (Razak, 1992:272)

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Manajemennya, perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan ini. Bagaimana prosedur preservasi yang harus diikuti. Bahan pustaka yang harus diperbaiki dicatat dengan baik, apa saja kerusakannya, apa saja alat dan bahan kimia yang diperlukan, dan sebagainya.
2. Tenaga yang merawat bahan pustaka dengan keahlian yang dia miliki. Mereka yang melakukan pelestarian ini hendaknya mereka yang telah memiliki ilmu keahlian atau keterampilan dalam bidang ini, paling tidak mereka sudah pernah mengikuti penataran dalam bidang pelestarian.
3. Laboratorium, yaitu suatu ruangan pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan, misalnya alat penjilidan, lem, alat laminasi, alat untuk

fumigasi, berbagai sikat untuk membersihkan debu (*vacuum cleaner*) dan sebagainya. Sebaiknya setiap perpustakaan memiliki ruang laboratorium sebagai bengkel atau gudang buat bahan pustaka yang perlu dirawat dan perlu diperbaiki (Martootmodjo, 2010:18).

3. Faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka

a. Faktor Binatang

Mahluk hidup seperti jamur, serangga, dan binatang pengerak dapat merusak bahan pustaka. Spora ini akan tumbuh jika kondisi memungkinkan, kondisi yang gelap dan sedikit sirkulasi udara, serangga ini memilih hidup ditempat-tempat yang hangat, gelap dan lembab. Serangga ini memakan bahan pustaka pada malam hari pada saat orang tidak ada. Kerusakan yang diakibatkan biasanya tidak dapat dikembalikan seperti semula, karena ada bagian-bagian yang hilang atau berlubang. Binatang pengerak merusak bahan pustaka karena dimakan dan dipakai untuk membuat sarang. Binatang ini juga biasanya meninggalkan kotoran yang menyebabkan bahan pustaka menjadi kotor. Serangga yang biasanya menyerang bahan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Kecoa

Kecoa yang menyebabkan kerusakan di perpustakaan ini dibagi menjadi empat jenis, semuanya mempunyai bentuk mulut besar dan sangat suka memakan kanji dan perekat sampul buku. Jenis ini memakan habis buku serta kain-kain pada punggung buku. Keempat kecoa itu yaitu kecoa timur (*Blatta*

Germanica), kecoa Amerika (*Pariplaneta American*), kecoa Jerman (*Blatta Germanica*), kecoa Australia (*Praniplaneta Australian*). Sebagian kecoa ini hidup didaerah tropis dan subtropics. Kecoa yang berwarna coklat kehitaman, muncul dan mencari makanan pada malam hari. Makanannya adalah kanji, dan perekat-perekat sampul buku yang dimakannya hingga habis serta kain-kain pada punggung buku (Suherman, 2013:128).

2. Rayap

Rayap merupakan hewan yang paling berbahaya bagi keberadaan bahan pustaka yang terbuat dari kertas. Penyebabnya karena rayap dapat merusak dan menghabiskan buku dalam waktu yang singkat. Berwarna putih pucat dengan tekstur lunak. Hidup berkoloni dan sangat teratur dan terorganisasi.

3. Binatang pengerat

Tikus termasuk dalam binatang ini. Tikus juga merupakan binatang perusak buku yang sangat berbahaya. Jenis ini berbeda dengan yang lainnya, karena tikus tidak memakan kertas atau buku yang ada di perpustakaan tetapi disobek-sobek dan dikumpulkan untuk dijadikan sarangnya.

4. Kutu Buku

Binatang ini disebut juga dengan bookworm atau kumbang buku atau kumbang hebarium, bentuknya sangat kecil, berwarna abu-abu putih. Ancaman bagi perpustakaan karena jenis ini menjadikan perekat glue dan kertas yang ditumbuhi jamur sebagai bahan makanannya (Nuningrum, 2007).

b. Faktor Alam

Seperti bahan organik lainnya, kertas merupakan bahan yang sensitive terhadap pengaruh lingkungan, terutama jika kertas mengandung asam, kerusakan bahan tersebut disebabkan oleh:

1. Temperatur dan Kelembaban Udara

Kelembaban udara dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara berat uap air yang terkandung dalam udara pada volume tertentu dengan kandungan uap air jika dibandingkan dengan udara dingin.

Jumlah kandungan uap air dalam udara sangat penting diketahui karena dengan adanya uap air ini akan menambah kecepatan reaksi yang akan memacu kecepatan pelapukan bahan pustaka. Seperti hidrolisa asam dalam kertas akan bertambah cepat jika temperature dan kelembaban tinggi.

Kelembaban udara yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan menimbulkan beberapa masalah. Kombinasi antara temperature yang tinggi dan kelembaban yang tinggi akan menyuburkan pertumbuhan jamur dan serangga pada keadaan kelembaban yang terlalu tinggi akan menyebabkan tinta yang larut dalam air akan menyebar dan kertas pada buku akan saling menempel, yang akan sulit dilepas jika kering, sebaliknya jika kelembaban udara terlalu rendah, menyebabkan kertas menjadi kering dan kertas serta sampul yang terbuat dari kulit akan menjadi keriput.

Perubahan temperatur akan menyebabkan perubahan kelembaban. Fluktuasi yang sangat drastic akan besar pengaruhnya terhadap kerusakan

kertas, karena kertas akan mengendur dan menegang. Jika ini terjadi berulang kali, akan memutuskan ikatan rantai kimia pada serat selulosa (Wirayanti, 2013: 3).

2. Cahaya

Kertas yang kepanasan akan berubah menjadi warna kuning dan rapuh akhirnya menjadi rusak. Hindarilah sinar ultra violet sinar matahari) yang masuk langsung kedalam perpustakaan. Kerusakan yang terjadi karena pengaruh sinar iltra dalah memudarnya tulisan, sampul buku dan bahan cetak. Selain itu kertas juga akan menjadi rapuh.

3. Polusi Udara

Semua bahan tercemar yang terkandung dalam udara berbahaya bagi bahan perpustakaan. Pencemaran udara seperti gas *sulvur dioksida*, dan gas *hydrogen sulfide* dan gas *nitrogen oksida* yang berasal dari hasil pembakaran minyak bumi pada pabrik dan kendaraan bermotor dapat merusak bahan pustaka.

Debu, kotoran dan partikel lainnya yang berasal dari udara dapat merusak kertas, yaitu antara lain: kertas mudah tergores karena gesekan, partikel debu akan masuk ke sel-sel halaman buku. Partikel debu pada lingkungan yang lembab akan menimbulkan noda permanen yang sukar dihilangkan kotoran dan pertikel padat seperti jalaga dapat menimbulkan suasana asam yang dapat merusak kertas (Wirayanti, 2013:4).

c. Faktor Manusia

Manusia sebagai musuh dan kawan bahan pustaka apabila manusia dalam hal ini pemakai dapat merupakn lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan data menjadi kawan bilamana membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Pengunjung akan menjamin musuh buku bilamana memperlakukan buku dengan kasar sehingga robek dan rusak (Basuki, 1994: 272).

4. Usaha Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka

Usaha melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya. Usaha melakukan pencegahan kerusakan koleksi dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

a. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia

Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia biasanya dilakukan dengan cara, adakan control yang ketat pada pengambilan buku. Apakah pembaca membuat kerusakan atau mengotori buku, sehingga semua buku yang ada di rak berstatus bersih dan baik dan siap pakai. Kalau ada kerusakan kecil harap segera diperbaiki. Usahakan perpustakaan memiliki bagian restorasi atau ruang untuk pelestarian bahan pustaka, sehingga sewaktu-waktu ada kerusakan bisa segera diperbaiki. Secara periodik perlu diadakan pemeriksaan keutuhan bahan pustaka dan hendaknya dipasang

peraturan penggunaan. Penanganan lain seperti pada kualitas kertas dan mutu jilidan rendah dapat dicegah dengan:

1. Kualitas kertas

Kualitas kertas yang baik untuk bahan pustaka dan arsip tidak sama dengan kualitas yang secara fisik terlihat baik. Menurut para ahli, kualitas kertas yang baik sebagai bahan pustaka dan arsip adalah kertas yang bebas dari senyawa-senyawa asam dan lignin.

2. Salah penanganan

Penanganan yang baik tidak dilakukan secara alamiah tetapi diajarkan. Sikap staf yang hati-hati dalam melakukan bahan pustaka merupakan contoh dan bukti pentingnya tindakan tersebut. Penanganan ini di antaranya:

- a) Penanganan secara umum, bahan pustaka hendaknya dilindungi dari kerusakan yang disebabkan karena faktor eksternal, seperti debu, air, makanan dan minuman, sinar dan pemanas secara langsung. Bahan pustaka hendaknya tidak ditinggalkan dalam keadaan terbuka, membuka buku baru dari tepi dan membuka halaman yang masih melengket satu dengan yang lainnya menggunakan tangan (Ibrahim, 2013: 83).
- b) *Control bibliografi*: bila sebuah buku yang terdapat dalam koleksi perpustakaan dalam keadaan rusak, hendaknya dipastikan adanya copy dari buku tersebut dalam kondisi yang

lebih baik atau dibuatkan mikrofilmnya, seandainya hal tersebut tidak mungkin, hendaknya dipastikan pula apakah perpustakaan lain memiliki copy atau mikrofilmnya. Pengecekan tersebut terjadi hanya bila diadakan kegiatan control bibliografi.

- c) Reproduksi : kegiatan reproduksi seperti *mikrografi*, *fotografi*, *photocopy* dan digitalisasi merupakan upaya dalam melestarikan bahan pustaka, namun pelaksanaan yang kurang terkendali dapat menyebabkan jilidan bahan pustaka menjadi rusak, rapuh dan menjadi rusak.
- d) Mutu jilidan : untuk mendapatkan jilidan yang sesuai haruslah dipikirkan maksud dan tujuan serta bentuk jilidannya. Umumnya pustakawan menginginkan bentuk jilidan yang kuat tanpa memikirkan kesesuaiannya, sehingga seringkali justru dapat menyebabkan kerusakan. Menjahit kembali kadangkala buku tidak dapat dibuka secara penuh. Oleh karena itu sedapat mungkin jahitan asli tetap dipertahankan. Memotong bagian tepi buku biasanya dilakukan agar hasil jilidan terlihat rapi, tetapi suatu saat buku tersebut harus dijilid kembali maka volume buku akan berkurang bahkan memungkinkan hilangnya sebagian tulisan.
- e) Penyimpanan, kesalahan dalam penyimpanan dapat menyebabkan kerusakan fisik dan kimia pada bahan pustaka.

Kondisi ruangan yang tidak sesuai akan menyebabkan tumbuhnya jamur, meningkatkan kandungan asam dan tempat bersarangnya serangga (Wirayanti, 2013)

b. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh alam

Menurut Hildawati Almah (2012: 169) usaha melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh alam seperti polusi udara/debu ialah menggunakan pengisap debu untuk menyerap debu yang terdapat didalam ruang penyimpanan bahan pustaka. Pohon-pohon yang ditanam di halaman gedung dapat berfungsi sebagai penghalang debu. Yang [paling penting ialah penggunaan AC di dalam perpustakaan, di samping untuk kesehatan dan keselamatan bahan pustaka juga untuk kenyamanan petugas atau pustaka di perpustakaan.

c. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh binatang

Sekarang ini bahan-bahan kimia pembunuh serangga telah banyak beredar di toko-toko. Namun pengguna bahan kimia pemberantas serangga itu harus hati-hati. Karena semua bahan kimia mengandung racun yang kadang-kadang membahayakan keselamatan jiwa manusia. Pemberantasan serangga dapat ditempuh dengan cara seperti; Penyemprotan dengan menggunakan baygon. Tempat yang disemprot adalah tempat tertentu seperti tembok, lantai, langit-langit dan rak buku. Penyemprotan ini dilakukan untuk peracunan buku adalah lem atau perekat yang digunakan untuk menjilid buku dicampur

dengan eldrin dan sebelum dijilid kulit buku dipernis dengan menggunakan inteksida tertentu (Pambudi, 2007:76).

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka lainnya seperti kerusakan pada buku-buku pertama-tama harus mengetahui faktor-faktor apa aja yang biasanya dapat merusak buku-buku tidak mudah rusak. Paling sering ditemui ada 2 faktor, yaitu faktor manusia dan faktor alamiah. Faktor manusia seperti pemustaka lainnya yang tidak sadar akan pentingnya buku-buku seringkali merusak buku-buku. Misalnya mencoret-coret halaman buku, merobek, pada waktu belajar di perpustakaan sambil makan makanan kecil sehingga mungkin sisa-sisanya terjatuh ke buku yang sedang dibaca. Untuk mencegah terjadinya hal yang demikian itu pustakawan harus bersikap sabar menghadapi mereka. Berilah penjelasan kepada mereka tentang cara belajar yang baik, tanamkanlah pada diri mereka rasa cinta terhadap buku serta manfaatnya. Sekali-kali janganlah pustakawan marah kepada mereka, sebab akan membuat mereka takut ke perpustakaan sekolah. Dan faktor alamiah, misalnya kelembaban udara, air, api, jamur, debu, sinar matahari, serangga. Kelembaban udara dapat menimbulkan jamur yang dapat merusak buku. Kelembaban ini biasanya terjadi di ruang-ruang yang gelap ventilasi yang kurang. Untuk mencegah terjadinya kelembaban udara adalah memberikan penerangan yang cukup, usahakanlah ventilasi yang cukup, semprotkan buku-buku dengan menggunakan Amoniak yang dicampur dengan trynol, haeter.

Air dapat menyebabkan tumbuhnya flek-flek warna pada buku, kertas buku menjadi berkerinyut, dan perekat buku menjadi mudah lepas. Oleh sebab itu pada waktu mendirikan gedung perpustakaan harus mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan terjadinya banjir. Api sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kebakaran. Sebagai usaha pencegahan, perlu diusahakan alat pemadam kebakaran, setiap pengunjung dilarang merokok. Debu juga dapat merusak buku-buku. Cara membersihkan debu tersebut dapat menggunakan 'vacum cleaner', atau yang lebih sederhana adalah kain yang sedikit basah sehingga semua debu dapat diserap oleh kain yang sedikit basah tersebut.

Serangga merupakan binatang yang dapat merusak buku-buku. Ada banyak serangga yang biasa merusak buku-buku, misalnya rayap, kecoak, lipas, cucunguk, dan ulat buku. Untuk mencegah kerusakan buku yang disebabkan oleh serangga ini dapat dilakukan beberapa usaha. Misalnya memberi kamper di rak-rak buku, pada waktu menjilid bahan perekatnya hendaknya dicampuri amoniak, atau bisa juga dengan menggunakan ruang khusus, dimana buku-buku yang akan dibebaskan dari serangga dimasukkan ke dalamnya dan ditutup selama tujuh hari. Pada ruang tersebut di beri bahan kimia berupa Carbon Tetra Clorid (Ibrahim Bafadal, 2011: 121-122).

Berbagai macam cara yang dilakukan dalam mencegah kerusakan bahan pustaka, maka perlu juga perbaikan. Dalam perbaikan buku-buku yang rusak tentu

diperlukan bahan-bahan dan alat-alat. Bahan-bahan yang perlu dipersiapkan sebelumnya antara lain berupa kertas HVS, kertas marmer, karton tebal, line, benang. Sedangkan alat-alat yang perlu dipersiapkan antara lain pisau, silet, palu, paku, jarum, kuas, penggaris, alat pengepres buku, staples (Ibrahim Bafadal, 2011: 123).

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT) merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya yang khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, administrasi, dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan (Sihabuddin, 2003:10).

Menurut chowdhury (2008:27) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tinggi. Contoh perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan universitas, perpustakaan institut, perpustakaan sekolah tinggi, perpustakaan politeknik, perpustakaan fakultas dan perpustakaan jurusan.

Dari segi bangunan perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sub-sub sistem yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiapruang,

unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. Ruang yang tertata baik akan memberikan kepuasan keadaan pemakainya (pegawai perpustakaan dan pengguna perpustakaan) (Lasa, 2005:147).

Dalam merancang sebuah gedung perpustakaan perlu diperhatikan elemen-elemen desain yang penting untuk diperhatikan yaitu : pintu masuk yang baik, jalan temu atau sistem penandaan yang baik, titik layanan, tempat duduk, pencahayaan, pewarnaan, rak atau penyimpanan, keamanan, alat peraga dan pameran serta infrastruktur teknologi informasi yang digunakan.

b. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Secara umum perpustakaan mengemban fungsi umum sebagai berikut:

a. Fungsi Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar penggunaan perpustakaan data : mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu; menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai kebutuhannya; memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan; memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan membangkitkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual, memertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis, mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

c. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Sebagai fungsi kebudayaan maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna untuk: meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok, membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni, mendorong tumbuhnya kreativitas dalam kesenian; mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis, menumbuhkan budaya baca dikalangan pengguna sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

d. Fungsi Rekreasi

Sebagai fungsi rekreasi maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna untuk; menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani; mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang, menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

e. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian maka perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi berbagai jenis maupun bentuk informasi itu sendiri.

f. Fungsi deposit

Sebagai fungsi deposit maka perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional.

c. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai unsur penunjang kegiatan perguruan tinggi penanggungnya, dalam Perpustakaan Perguruan Tinggi, dirumuskan tujuan perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

- a. Mengadakan dan merawat buku, jurnal dan bahan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran dan penelitian di perguruan tinggi.

- b. Mengusahakan, menyimpan dan merawat bahan perpustakaan yang sejarah, yang memiliki kandungan informal lokal, dan yang dihasilkan oleh sivitas akademik untuk dimanfaatkan kembali sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*)
- c. Menyediakan sarana temu kembali untuk menunjang pemakaian bahan perpustakaan.
- d. Menyediakan tenaga yang profesional serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan, dan bila perlu mampu memberikan pelatihan cara penggunaan bahan perpustakaan.
- e. Bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004:47)

Selain pendapat di atas Sulisto Basuki (1993) menyatakan, secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- 1) Memenuhi keperluan masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- 2) Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- 3) Menyediakan ruangan untuk pemakai perpustakaan.
- 4) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.

- 5) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas lingkungan perguruan tinggi tetapi jasa lembaga industry local (Sulistyo-Basuki, 1991:52).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan kepada sivitas akademika untuk mendukung pelaksanaan program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk mencari dan menjelaskan kembali suatu objek atau data yang dilakukan dengan menggunakan suatu metode tertentu dan memerlukan ketelitian, kecermatan dan kecerdasan yang memadai.

Sedangkan metodologi adalah suatu pekerjaan yang ilmiah yang mencakup keterpaduan antara metode (cara) dengan pendekatan yang dilakukan dan berkenaan dengan instrument. Teori dan konsep yang dilakukan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan ilmu perpustakaan. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengelolannya.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif sehingga data yang diperoleh dari sumber data dapat digambarkan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2013:7-9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (pemikiran yang positive), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Lexi J. Meleong (2016:57) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar (UIT).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Alasan peneliti memilih tempat atau lokasi di perpustakaan tersebut sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang sebelumnya, dalam observasi awal peneliti melihat kedalam koleksi rapi dan bersih dan juga berjalan baik serta sejauh mana pelestarian dilakukan maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT).

Penelitian ini bertempat di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar (UIT), Jl. Rappoini Raya, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada 25 September – 25 Oktober 2017.

Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT) sebagai salah satu penunjang pendidikan di kampus Universitas Indonesia Timur (UIT), maka perpustakaan

Universitas Indonesia Timur hadir dan siap melayani seluruh aktivitas akademi Universitas Indonesia Timur yang membutuhkan referensi.

Perpustakaan Universitas Indonesia Timur didirikan bersamaan dengan didirikannya kampus Universitas Indonesia Timur itu sendiri pada tanggal 5 juli 2001 di jalan Rappocini Raya no. 171. Didesain dengan cukup luas, yang dapat menampung mahasiswa dan aktivitas akademik. Selain itu juga terdapat meja belajar untuk mahasiswa berdiskusi dan belajar dengan nyaman. Perpustakaan UIT merupakan salah satu dari beberapa bagian yang ada dalam struktur organisasi Universitas Indonesia Timur Suriani (12 Oktober 2017).

Bagian perpustakaan tidak bersifat otonom, tetapi merupakan bagian yang integral yang tidak bisa dipisahkan dengan lembaga induknya, sehingga pelaksanaan perencanaan terutama anggaran rutin tidak dirancang oleh kepala perpustakaan, tetapi merupakan wewenang kepala biro perencanaan. kepala perpustakaan hanya mengusulkan apa-apa yang dibutuhkan dan diperlukan di dalam perpustakaan baik itu koleksi maupun perlengkapan lainnya yang dibutuhkan di perpustakaan.

Untuk menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi, perpustakaan UIT mempunyai tugas pokok yakni, menyediakan koleksi bahan pustaka sesuai perkembangan dan sesuai yang dibutuhkan baik menurut kebutuhan pengajaran maupun penelitian, menginformasikan bahan pustaka secara intensif, memberi pelayanan kepada pemustaka dan menyediakan fasilitas perpustakaan, memelihara dan mengawetkan bahan pustaka, dan menyelenggarakan bimbingan kepada pemustaka dan pustakawan.

1. Koleksi

Perpustakaan Universitas Indonesia Timur memiliki berbagai koleksi bahan pustaka terpilih, baik koleksi yang berbahasa asing maupun berbahasa indonesia, dan sampai saat ini perpustakaan Universitas Indonesia Timur memiliki koleksi:

Tabel 1. Jenis dan Jumlah koleksi

No	Jenis Koleksi	Jumlah
1	Buku	38.783 Eks
2	Skripsi/KTI	7662
3	Jurnal	76
4	Buletin	42

Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (2017).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah koleksi di perpustakaan Universitas Indonesia Timur per-Agustus 2017 sebanyak 38.783 Eks. Jumlah koleksi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pemustaka/mahasiswa baik mahasiswa Universitas Indonesia Timur itu sendiri maupun pemustaka dari luar yang sudah menjadi anggota perpustakaan.

Koleksi adalah salah satu unsur pokok yang harus dimiliki perpustakaan, karena pelayanan tidak dapat berjalan maksimal jika tidak didukung adanya koleksi yang memadai. Koleksi bahan pustaka haruslah relevan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai program studi dari perguruan tinggi tersebut dan di olah secara tepat. Dan di dalam perpustakaan Universitas Indonesia Timur juga

terdapat Koleksi bahan Pustaka yang membutuhkan perawatan dan pelestarian seperti tabel di bawah;

Tabel 2. Jumlah Koleksi Rusak

No	Keilmuan	Jumlah Exemplar
1.	Kesehatan	86
2.	Ekonomi	5
3.	Pertanian	3

Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (2017).

2. Fasilitas perpustakaan

Adapun fasilitas perpustakaan Universitas Indonesia timur yang dimiliki seperti:

- a) Rak buku,
- b) Ruangan baca,
- c) Meja baca,
- d) Meja administrasi,
- e) Komputer,
- f) Kursi baca umum,
- g) Kursi kerja,
- h) Lemari penitipan barang,
- i) Rak plastik,
- j) Rak berkas,
- k) Meja tulis staf,

- l) Cermin,
- m) Lampu,
- n) Rak kartu perpustakaan,
- o) Tempat sampah,
- p) Print,
- q) Tangga rak,
- r) Sofa, dan lain-lain.

3. Sumber Daya manusia

Pejabat Struktural pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur sebagai berikut:

Tabel 3. Pejabat Struktural

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Suriani, A.Md, S.SOS	Kepala Perpustakaan	S1
2.	Mastura Hasan S.S	Pengelola	S1
3.	Humriani S.Kom	Pengelola	S1

Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (2017)

4. Jam layanan

Jam layanan yang diterapkan di perpustakaan Universitas Indonesia Timur dimulai dari jam 08:00-04:00 dan diselingi jam istirahat dimulai jam 12:00 sampai jam 01:30. Data yang didapat dari informan (Kepala Perpustakaan) diperpustakaan Universitas Indonesia Timur seperti tabel berikut:

Tabel 4. Jadwal Buka Perpustakaan

Hari	Jam kerja	Istirahat
Senin-Jumat	08:00-12:00	12:00-01:30
	01:30-04:00	
Sabtu	08:00-12:00	12:00-01:30
	01:30-02:00	

Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (2017).

5. Peraturan perpustakaan UIT

Perpustakaan UIT mempunyai tata tertib untuk menunjang perpustakaan berjalan dengan semestinya, barang pemustaka atau pengunjung harus dititip atau disimpan di rak penitipan barang yang telah disediakan, kecuali barang yang penting seperti dompet, laptop dan sejenisnya. Buku yang telah dibaca cukup disimpan di atas meja. Dilarang mengfotocopy buku yang dipinjam.

1. Penitipan barang
2. Penyimpanan buku setelah digunakan,
3. Dilarang mengfotocopy buku yang dipinjam

C. Sumber Data

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu semua pengelola perpustakaan di Universitas Indonesia Timur. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala perpustakaan sebagai informan 1, dua orang pengelola sebagai informan 2 dan 3.

Tabel.5 Data informan (2017).

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Suriani, A.M, S.SOS	Kepala Perpustakaan	Informan 1
2	Mastura hasan S.S	Pengelola	Informan 2
3	Humriani S.Kom	Pengelola	Informan 3

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa buku-buku cetak, skripsi, jurnal, laporan dan literatur lainnya yang dapat mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data, dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti (Afrizal, 2014: 134), adapun alat-alat tersebut meliputi:

1. Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara di lapangan.
2. Observasi yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3. Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

E. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Pelestarian Bahan Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengolahan dan perlindungan bahan pustaka - pencegahan kerusakan - kegiatan perbaikan, - penanganan - merawat bahan pustaka

Tabel 6. Variable Penelitian

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi ini, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2013:227).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan kepada pustakawan terkait dengan fungsi, tugas, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan pustakawan dalam setiap harinya (sesuai dengan jangka waktu penelitian) yang telah ditentukan kepada peneliti di perpustakaan tersebut, apakah dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya tersebut adalah salah satu kegiatan preservasi (pelestarian) pada bahan pustaka. Hal ini pun sangat penting dan perlu dilakukan oleh penulis karena sangat berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Riyanto, 2011: 82).

Adapun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan nantinya yaitu terkait dengan kedudukan, jabatan, dan tugas-tugas pustakawan dalam mengelolah perpustakaan baik dalam pengolahan maupun pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Indonesia Timur. Hal ini dianggap penting karena sehubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti dan juga akan mempermudah peneliti nantinya dalam penyusunan hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur atau bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai ditanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut dapat mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.

Selanjutnya, Susan Sainback juga menambahkan bahwa belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan (Sugiono, 2013:244).

Jadi analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Semua data yang telah terkumpul melalui hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumen, dan studi keustakaan, data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Analisis Data sebelum Dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2013:2245).

2. Analisis Data setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulandata dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (1984:246), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu: *data reduction* (dat reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing*(verifikasi) (sugiyono, 2013:246).

a. *Data Reduktion* (data reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2013:247).

Dalam tahap ini peneliti akan memilah dan merangkum data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah Pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur Makassar (UIT). Sedangkan data yang tidak terlalu berkaitan dengan permasalahan penelitian akan dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan, data hasil observasi, dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut direduksi dengan mengedepankan data-data yang tidak penting dan tidak bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian maka gambar hasil penelitian akan lebih jelas.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini penulis akan menyajikan hubungan antar kategori yaitu dengan menghubungkan temuan-temuan baru dengan penelitian terdahulu, penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang

menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013:257).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan

Universitas Indonesia Timur

Dalam menjaga keutuhan bahan pustaka sangat perlu dilakukan kegiatan pelestarian agar informasi yang terkandung didalamnya dapat tetap utuh dan di manfaatkan oleh pemustaka dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan pelestarian, setiap kegiatan pelestarian tentu ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka.

1. Pengumpulan bahan pustaka yang mengalami kerusakan.

Langkah-langkah dalam pelestarian bahan pustaka dapat dimulai dari pengumpulan bahan pustaka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari informan 1 berikut.

Memilah bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan, memeriksa kerusakan, meminta persetujuan kepala perpustakaan, melaksanakan perbaikan sesuai dengan persetujuan kepala perpustakaan, dan melakukan perbaikan, jika kerusakan yang ditemui dalam kategori kerusakan berat maka harus dilanjutkan ke langkah-langkah selanjutnya, kemudian menyerahkan buku yang telah diperbaiki kepada bagian layanan. Prosedur dalam pelestarian belum ditetapkan secara signifikan dalam perpustakaan. Dan kebijakan anggaran dalam pelestarian diperoleh dari yayasan kampus karena semua anggaran dalam pelestarian semua di ambil alih oleh yayasan kampus, denda mahasiswa dalam peminjaman koleksi, dan pendaftaran keanggotaan. (Suriani, Wawancara, 12 oktober 2017).

Begitu juga dengan informan 2 dengan pernyataan yang sama yang menguatkan pernyataan informan 1 berikut ungkapnya:

Jika melihat bahan pustaka rusak, bahan pustaka tersebut dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian meminta persetujuan kepala perpustakaan untuk pelaksanaan pelestarian, jika sudah ada persetujuan dari pihak kepala perpustakaan selanjutnya dilakukan pelestarian atau perbaikan pada bahan pustaka yang mengalami kerusakan, setelah itu bahan pustaka yang telah di perbaiki diserahkan pada bagian pelayanan agar dapat difungsikan kembali oleh pemustaka. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Sama halnya dengan pernyataan informan 3 yang menyatakan bahwa:

Langkah-langkahnya di sini dalam pelestarian itu hanya pengumpulan buku terlebih dahulu, setelah itu minta persetujuan pada kepala perpustakaan, Cuma itu saja kalau langkah-langkahnya atau tahapannya, itupun kalau dapat persetujuan sudah bisa dilakukan pelestarian (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa langkah awal yang dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka yaitu mengumpulkan semua bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang sudah mengalami kerusakan baik kerusakan ringan maupun kerusakan berat.

2. Meminta persetujuan kepala perpustakaan.

Selanjutnya pada langkah kedua dalam pelestarian bahan pustaka yaitu meminta persetujuan kepala perpustakaan untuk melakukan pelestarian atau perbaikan pada bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Hal ini di ungkapkan oleh informan 1, berikut ungkapannya:

Jika sudah terkumpul bahan pustaka yang sudah rusak, barulah pengelola meminta persetujuan kepada kepala perpustakaan, saya sebagai kepala perpustakaan biasanya juga ikut serta jika melakukan perbaikan. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu pula yang diungkapkan informan 2 dengan ungkapan yang hampir sama yang di ungkapkan informan 1, berikut ungkapannya:

Meminta persetujuan pada kepala perpustakaan, karena tanpa persetujuan kepala perpustakaan tdk bisa dilakukan perbaikan karena biasanya butuh dana untuk melakukan pelestarian. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu juga ungkapan informan 3 yang menguatkan ungkapan informan 1 dan 2, berikut ungkapannya:

Kalau selesai pengumpulan buku yang rusak, kami pengelola melaporkan ke kepala perpustakaan atau meminta persetujuannya untuk melakukan perbaikan. (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Dari ungkapan informan di atas dapat dilihat bahwa jika pengumpulan bahan pustaka yang mengalami kerusakan sudah dilakukan maka selanjutnya langkah yang dilakukan yaitu melaporkan atau meminta persetujuan kepala perpustakaan untuk melakukan perbaikan atau pelestarian bahan pustaka dan melanjutkan kelangkah berikutnya.

3. Pelaksanaan perbaikan atau pelestarian bahan pustaka.

Langkah ini dapat dilakukan jika langkah-langkah sebelumnya sudah dilakukan seperti pengumpulan bahan pustaka dan meminta persetujuan kepada kepala perpustakaan, jika sudah dilakukan maka perbaikan atau pelestarian sudah bisa dilakukan sesuai dengan prosedur dalam pelestarian.

Seperti yang diungkapkan informan 1 berikut ungkapannya:

Kalau sudah meminta persetujuan, maka perbaikan sudah bisa dilakukan dan saya juga biasa ikut bantu pada proses perbaikan atau pelestarian bahan pustaka. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Sama halnya yang di ungkapkan informan 2 yang mengungkapkan bahwa:

Langkah selanjutnya kalau sudah dapat izin dari kepala perpustakaan, sudah bisa dilakukan perbaikan atau pelestarian dan melakukan langkah berikutnya. (Mastura Hasan, 12 Oktober 2017).

Seperti yang diungkapkan informan 3 yang menguatkan pernyataan informan 1 dan 2, berikut ungkapannya:

Perbaikan atau pelestarian sudah bisa dilakukan karena sudah ada mi persetujuan kepala perpustakaan. (Humriani, 16 Oktober 2017).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat di lihat bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan jika sudah mendapatkan persetujuan dari kepala perpustakaan yaitu melakukan perbaikan atau pelestarian bahan pustaka.

4. Menyerahkan buku atau bahan pustaka yang telah diperbaiki kepada bagian layanan.

Penyerahan bahan pustaka kepada bagian pelayanan merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan, seperti yang di ungkapkan informan 1 yang menyatakan bahwa:

Menyerahkan bahan pustaka pada bagian pelayanan jika perbaikan sudah dilakukan untuk dipergunakan kembali oleh pemustaka. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Sama halnya yang diungkapkan informan 2 yang menyatakan bahwa:

Kalau sudah di lakukan perbaikan maka sudah bisa diserahkan bagian pelayanan. (Mastura Hasan, 12 Oktober 2017).

Seperti yang diungkapkan informan 3 yang menguatkan pernyataan informan 1 dan 3 yang mengungkapkan bahwa:

Bahan pustaka yang sudah diperbaiki dan layak digunakan kembali, sudah bisa diserahkan di bagian layanan, supaya pemustaka bisa

mempergunakan kembali bahan pustaka tersebut untuk kepentingan si pemustaka. (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Berdasarkan petikan wawancara di atas terlihat bahwa langkah-langkah dalam pelestarian bahan pustaka dimulai dari pengumpulan bahan pustaka yang sudah rusak kemudian meminta persetujuan kepala perpustakaan, jika sudah mendapat persetujuan maka pelestarian dilakukan jika bahan pustaka mengalami kerusakan baik kerusakan pada sampul/ jilid buku, reproduksi dimana pemeliharaan dilakukan dengan cara memproduksi ulang bahan pustaka dalam bentuk fotocopy dengan tujuan penggandaan dan penambahan agar koleksi yang tergolong langka dapat dilestarikan.

Dalam hal melakukan pelestarian bahan pustaka tentunya membutuhkan anggaran atau dana untuk menunjang pelestarian bahan pustaka karena tanpa adanya anggaran dari pihak pimpinan yayasan, proses kegiatan pelestarian tidak berjalan dengan baik karena kegiatan pelestarian tentunya membutuhkan biaya. Maka dari itu pihak pimpinan yayasan mengeluarkan anggaran untuk pelestarian bahan pustaka, diperkuat dengan pernyataan informan 1, menyatakan:

Kami melakukan pelestarian bahan pustaka setelah ada anggaran yang cair dari pihak pimpinan yayasan, dan kegiatan pelestarian baru dapat dilakukan. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Sama halnya dengan pernyataan informan 2 yang menyatakan bahwa:

Anggaran didapat dari pihak pimpinan yayasan kampus, tapi anggarannya biasa juga didapat dari pembayaran denda peminjaman buku oleh pemustaka. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu pula dengan apa yang di ungkapkan informan 3, yang menyatakan bahwa:

Biasanya itu kalau masalah anggaran yang digunakan untuk kegiatan pelestarian pastinya dari pihak pimpinan yayasan, tapi jika kerusakan ringan biasanya anggaran pelestarian hanya dari pembayaran denda pemustaka yang terlambat mengembalikan buku.(Humriani, wawancara, 16 Oktober 2017).

Dari petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa dalam kegiatan pelestarian perlu adanya anggaran untuk melaksanakan kegiatan pelestarian pada bahan pustaka, dan anggaran tersebut diperoleh dari pihak pimpinan yayasan kampus dan jika kegiatan pelestarian pada bahan pustaka yang mengalami kerusakan ringan biasanya anggarannya di ambil dari pembayaran denda pada pemustaka yang masa peminjaman lewat dari yang telah ditentukan. Anggaran yang diperoleh dari pihak yayasan pengelola mempergunakan anggaran tersebut dalam melakukan pelestarian, kegiatan pelestarian bahan pustaka dilakukan bilamana menemukan buku yang rusak atau cacat dan waktu pelestarian yang diperlukan tergantung dari jenis kerusakan dan banyaknya bahan pustaka yang rusak.

Dari penjelasan di atas diperkuat dengan pernyataan informan 1, yang menyatakan bahwa:

Jika kami melihat bahan pustaka dirak mengalami kerusakan, kami langsung mengambil dari rak dan kami segera memperbaiki, dan waktu yang dibutuhkan dalam perbaikan tergantung dari jenis kerusakannya.(Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Berdasarkan pernyataan informan 1 tidak jauh beda yang di ungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

Kalau soal waktu yang diperlukan dalam pelestarian tergantung bagaimana banyaknya bahan pustaka yang rusak, kalau misal bahan pustaka banyak

pastinya memerlukan waktu yang lama, tapi jika sedikit yang didapat bahan pustaka yg rusak dan jenis kerusakan ringan saja maka waktu yang diperlukan tidak memakan banyak waktu.(Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan 3, yang menyatakan bahwa:

Lama tidaknya tergantung dari banyak dan jenis kerusakannya pada bahan pustaka, ada yang Cuma sampul yang lepas kalau jenis kerusakan yang kayak itu butuh waktu yang sebentar saja.(Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Dari pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa dalam kegiatan pelestarian, waktu yang diperlukan tergantung dari banyak dan jenis kerusakan pada bahan pustaka, dan perbaikan dilakukan bilamana menemukan bahan pustaka rusak maka segera dilakukan kegiatan pelestarian dengan memperbaiki bagian-bagian bahan pustaka yang rusak. Dan biasanya Pada kegiatan pelestarian bahan pustaka banyak hal yang menjadi kendala dalam proses perbaikannya seperti kerusakan pada pada sampul dan beberapa halaman buku lepas atau terbuka karena kurangnya alat atau minimnya alat yang digunakan dalam pelestarian dan kurangnya pengelola.

a. Minimnya alat yang digunakan dalam proses pelestarian.

kendala yang biasanya terjadi jika bahan pustaka terlalu tebal susah untuk di lem kembali karena kurangnya alat tau minimnya alat yang digunakan. Dari penjelasan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan

1 yang menyatakan bahwa:

Yang paling sering itu karena kurangnya alat jadi biasanya bahan pustaka yang tebal dan sampul atau halaman buku lepas susah direkatkan kembali.(Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu pula yang di ungkapkan oleh informan 2 yang tidak jauh beda dengan pernyataan informan 1, yang menyatakan bahwa:

Bahan pustaka yang tebal biasanya susah diperbaiki kalau mengalami kerusakan karena disini perpustakaan minim sekali alatnya yang biasa digunakan untuk perbaikan, jadi kami biasanya membawa bahan pustaka yang tebal di agung karena disana ada alatnya yang lebih bagus.(Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan informan 3 berikut:

Alatnya yang jadi kendala karena, banyak sekali buku tebal yang susah di lem atau di heker, jadi kalo alat yang ada disini perpustakaan yang digunakan biasanya cepat lagi rusak, tidak tahan lama itu bahan pustaka meski sudah diperbaiki.(Humriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Dari pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa kendala yang disering ditemui pengelola pada saat pelestarian atau perbaikan bahan pustaka yang rusak karena minimnya alat yang tersedia perpustakaan Universitas Indonesia Timur.

b. Kurangnya pengelola perpustakaan.

kurangnya pengelola maka dalam melakukan pelestarian semua pengelola yang ada harus ikut serta dalam melakukan kegiatan pelestarian, seperti yang diungkapkan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa:

Seharusnya semua pengelola ikut serta dalam kegiatan pelestarian, karena berhubung disini hanya tiga orang pengelolah, saya sebagai kepala perpustakaan juga ikut serta.(Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Dari pernyataan di atas sama halnya dengan yang diungkapkan informan 2, yang menyatakan bahwa:

Kalau disini pastinya ikut serta semua karena pengelola disini di perpustakaan masih kurang. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Diperkuat dengan pernyataan informan 3 yang menyatakan bahwa:

Iya, ikut serta semua, di sini hanya ada 3 pengelola, jadi diharuskan pengelola ikut serta semua. (Humriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan di atas maka peneliti dapat menggambarkan bahwa keikutsertaan semua pengelola di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur dalam kegiatan pelestarian memang di haruskan dikarenakan kurangnya pengelola yang hanya terdapat tiga pengelola saja. Didalam perpustakaan tugas dari pengelola perpustakaan terbagi-bagi sesuai dengan keahlian masing-masing dalam mengelola perpustakaan, seperti salah satunya tugas dalam pelestarian bahan pustaka. Tetapi lain halnya di perpustakaan UIT, karena kurangnya pengelola atau pustakawan, maka dalam kegiatan pelestarian semua pengelola diharuskan ikut serta dalam kegiatan tersebut, baik dari pengelola pada bagian layanan, pengolahan maupun kepala perpustakaan itu sendiri.

B. Faktor apa saja yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur

Didalam perpustakaan Universitas Indonesia Timur terdapat beberapa faktor yang sering ditemui yang dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka, seperti faktor manusia itu sendiri yang sering kali merobek atau melipat halaman buku. Faktor alam yang sering terjadi seperti polusi udara/debu atau kelembaban

buku yang sering terjadi pada bahan pustaka itu sendiri. Dan faktor binatang, yang sering ditemui seperti jamur dan kecoa. Seperti yang di ungkapkan informan 1 yang menyatakan:

Disini paling sering itu mahasiswa yang merobek atau melipat, itukan salah satu penyebab bahan pustaka rusak, sering juga karena polusi udara yang termasuk faktor alam, dan faktor binatang disini paling sering itu Cuma jamur sm kecoa, kalau rayap disini belum pernah didapat. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Diperkuat dengan ungkapan informan 2 yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa disini yang jahil, sering sekali didapati buku sudah robek, dan penyebab lainnya itu seperti buku yang lembab karena suhu yang tidak tepat (Mastura Hasan, 12 Oktober 2017).

Begitu pula ungkapan informan 3 yang menguatkan informan 1 dan 2, yang menyatakan bahwa:

Kalau disini itu paling sering didapat penyebab kerusakan buku itu mahasiswa, sering sekali isi buku robek, ada juga sisa sampulnya saya di simpan baru isinya dia ambil. Dan penyebab yang lain itu sering juga ada buku atau bahan pustaka lembab, mungkin karena berdempet-dempet di rak jadi rentan sama lembab(Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kerusakan bahan pustaka yaitu faktor alam, faktor manusia, dan faktor binatang seperti yang di ungkapkan informan di atas.

1. Faktor manusia

Hasil wawancara mengenai faktor penyebab kerusakan bahan pustaka salah satunya disebabkan oleh faktor manusia di perpustakaan Universitas Indonesia Timur peneliti bertanya langsung kepada kepala perpustakaan informan 1 menyatakan:

Yang sering terjadi seperti mahasiswa merobek bagian lembaran buku, melipat halaman buku, dan sering meminjam dan fotocopy yang akan memungkinkan bekas lipatan pada buku memicu kerusakan pada isi buku dan perbuatan seperti itulah sehingga bahan pustaka mengalami kerusakan. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017)

Begitu pula pernyataan dari informan 2 menyatakan:

Biasanya mahasiswa jika tidak dilihat, mereka biasanya merobek, melipat, bahkan sering ditemui buku hanya tinggal sampul dan isinya sudah hilang karena di ambil oleh mahasiswa. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu pula informan 3 mengungkapkan yang menguatkan pernyataan di atas.

Kerusakan biasanya dikarenakan mahasiswa yang berkunjung tidak mengerti bagaimana pentingnya menjaga keutuhan bahan pustaka dan kutuhan informasi yang terkandung, maka paling sering mereka lakukan seperti melipat halaman buku, merobek bagian yang mereka anggap yang dibutuhkan. (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Dari pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa karena kurangnya pengetahuan pemustaka akan pentingnya menjaga keutuhan bahan pustaka maka mereka cenderung melakukan kerusakan-kerusakan yang akan menghilangkan nilai informasi yang terkandung dalam bahan pustaka. Pemustaka cenderung hanya menggunakan tetapi tidak tahu cara menjaga. Seperti yang diungkapkan informan 1 dibawah ini.

Banyak pemustaka di sini hanya tahu menggunakan saja, tapi tidak tau menjaga, seperti halaman buku terlipat, itu salah satu penyebab kerusakan. Sering kami tegur tapi masih saja di ulang. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Sama halnya yang di ungkapkan oleh informan 2 yang menyatakan bahwa:

Paling sering itu, buku dirobek robek, itu kan salah satu kerusakan yang sangat fatal. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Adapun ungkapan dari informan 3 yang menguatkan dari informan 1 dan 2 di atas yang menyatakan bahwa:

Halaman buku dilipat, halaman buku dirobek robek, dan sampul buku terlepas, itu kerusakan yang sering kami temui. (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kerusakan-kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia itu sendiri sering terjadi diperpustakaan UIT, seperti yang sering ditemukan halaman buku di robek, kadang hanya sampul yang ada sedangkan isi buku itu sendiri di ambil. Hal tersebut dapat menghilangkan nilai informasi dari bahan pustaka.

Bahan pustaka dan nilai informasi yang terkandung didalamnya sangatlah penting dalam dunia pendidikan, tetapi jika mahasiswa atau pemustaka lainnya terus-menerus melakukan kerusakan bahan pustaka itu sangat disayangkan karena mengingat kembali fungsi dari nilai informasi pada bahan pustaka. Keutuhan dari nilai informasi dari bahan pustaka sangat diperlukan, sehingga penyebab dari kerusakan bahan pustaka perlu diperhatikan dan perlu pencegahan untuk keutuhan suatu bahan pustaka.

2. Faktor alam

Faktor kerusakan yang disebabkan oleh alam sering terjadi diperpustakaan. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai

kerusakan karena alam. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan 1 menyatakan bahwa:

Faktor alam biasanya disebabkan karena suhu atau kelembapan udara, jika terlalu rendah atau terlalu tinggi maka biasanya akan menimbulkan masalah dimana akan berpengaruh pada bahan pustaka, kedua yaitu karena paparan sinar matahari/ cahaya yang akan mempengaruhi bahan pustaka jika kertas yang kepanasan warna dari kertas biasanya berubah dan kualitas kertasnya rapuh sehingga timbul kerusakan, dan ketiga dikarenakan oleh polusi udara seperti debu yang akan merusak kualitas kertas jika ditemui debu-debu atau kotoran biasanya segera dibersihkan saja agar kerusakan tidak terjadi. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Dari pernyataan informan 1 diperkuat dengan pernyataan informan 2;

Biasanya bahan pustaka sering lembab jika sudah seperti itu biasanya posisi buku di ganti, sering juga didapatkan hanya sampulnya saja sedangkan isinya sudah hilang mungkin pemustaka yang mengambil, biasanya yang terkena cahaya warnanya berubah menjadi kuning. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Berdasarkan yang di ungkapkan oleh informan 1 dan informan 2 tidak jauh berbeda seperti yang di ungkapkan oleh informan 3 mengatakan bahwa;

Kerusakan karena faktor alam biasanya karena lembab dan debu makanya bahan pustaka rentan akan kerusakan, sering juga karena cahaya tapi tidak separah yang dikarenakan oleh suhu atau lembab. (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Berdasarkan kutipan wawancara informan di atas menggambarkan bahwa faktor alam cukup berperan aktif dalam kerusakan pada bahan pustaka dimana penyebabnya karena suhu atau kelembapan yang dapat merusak kualitas kertas pada bahan pustaka, sering juga dikarenakan polusi udara seperti debu atau kotoran dari udara yang dapat merusak kertas karena gesekan sehingga mudah tergores dan cahaya juga bisa merusak kualitas bahan pustaka jika kertas terlalu

kepanasan maka akan mudah rapu dan warnanya pun menguning. Dan kerusakan-kerusakan yang sering ditemui seperti buku lembab, kondisi halaman buku kotor karena debu, kertas yang berubah warna menjadi menguning dikarenakan paparan sinar matahari langsung.

3. Faktor binatang

Selain dari faktor yang telah diuraikan di atas bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka dan faktor binatang salah satunya faktor binatang, yang sering ditemui didalam perpustakaan Universitas Indonesia Timur berupa jamur dan kecoa. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara dengan informan 1 berikut;

Kalau di perpustakaan Universitas Indonesia Timur biasanya itu yang paling sering ditemui Cuma jamur yang sering melengket di buku jika ditemui biasanya segera di kumpulkan tapi kalau kerusakannya tidak terlalu parah biasanya Cuma dibersihkan saja jamur-jamurnya, dan kecoa juga sesekali dilihat. (Suriani, wawancara, 12 Oktober 2017).

Dari ungkapan informan di atas sama halnya yang diungkapkan oleh informan 2 yang menyatakan ;

Yang sering saya lihat itu biasanya jamur tapi itupun pada buku yang tidak terlalu kena cahaya, biasa juga lihat kecoa tapi tidak sering, klo sudah pembenahan lagi kadang lama baru muncul lagi kecoa, yang paling sering itu jamur (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Diperkuat hasil wawancara informan 3 yang menyatakan;

Kalau di perpustakaan Universitas Indonesia Timur biasanya itu yang sering didapat cuma jamur sama kecoa karena itu saja yang memungkinkan muncul, kalau binatang yang lain belum pernah di lihat di sini. (Huriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, menggambarkan bahwa penyebab kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh binatang dipergustakaan Universitas Indonesia Timur seperti yang sering ditemui oleh pengelola perpustakaan yaitu jamur dan kecoa, yang sangat memungkinkan menjadi salah satu penyebab yang paling berpengaruh dalam kerusakan bahan pustaka. Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang ditemui di perpustakaan UIT memang hanya jamur dan kecoa tetapi tidak ada salahnya jika pengelola perpustakaan mengantisipasi faktor binatang lainnya penyebab kerusakan-kerusakan bahan pustaka, memang sekarang ini hanya 2 penyebab yang ditemui tapi beberapa waktu ke depan tidak dipungkiri penyebab lainnya akan muncul yang akan merusak bahan pustaka.

C. Bagaimana Upaya dalam Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur

Dalam mencegah kerusakan bahan pustaka tentunya membutuhkan suatu upaya atau usaha untuk tetap menjaga keutuhan dari bahan pustaka. Upaya melakukan pencegahan dari kerusakan harusnya dilakukan sejak dini yang merupakan tindakan yang baik dari pada melakukan perbaikan setelah kerusakan bahan pustaka telah parah keadaannya.

1. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia

Dari hasil wawancara mengenai upaya dalam mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur peneliti bertanya langsung kepada informan 1 menyatakan;

Sampai saat ini saya sebagai kepala perpustakaan sekaligus pengelola hanya menegur mahasiswa/ pemustaka jika didapat sedang melipat halaman buku, jika kerusakan seperti dirobek saya biasanya tidak melihat pada saat mahasiswa/ pemustaka merobeknya jadi saya hanya mengganti dengan exemplar yg lain dengan judul yang sama dan penyebab kerusakan lainnya seperti mahasiswa/ pemustaka meminjam buku untuk fotocopy biasanya kegiatan seperti itu bukunya harus dilipat sehingga memicu kerusakan pada sampul, maka dari itu mulai sekarang peminjaman dalam rangka fotocopy tidak diperbolehkan. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Dari uraian di atas sama dengan pernyataan informan 2, berikut kutipan wawancara yang menguatkan;

Karena koleksi bahan pustaka banyak exemplar dengan satu judul makanya kalau ada yang rusak sisa diganti saja dengan judul yang sama, kalau soal kerusakan yang lain saya cuma kasi teguran sama pemustakanya, tapi sering juga meski sudah ditegur kalau misalnya tidak saya lihat biasanya dia lipat2 lagi halaman bukunya atau sering juga didapati buku sudah dirobek. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu pula dengan pernyataan informan 3 sama saja dengan pernyataan informan 1 dan informan 2. Pernyataan informan 3 menyatakan;

Sebagai pengelola di perpustakaan Universitas Indonesia Timur saya hanya menegur pemustaka jika saya melihat mereka melipat halaman buku. (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas yang menggambarkan bahwa upaya yang dilakukan pengelola pada kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia hanya menegur atau memberi peringatan ringan, dan jika buku yang rusak memiliki banyak exemplar, pengelola hanya cukup menggantinya saja dengan exemplar lain dengan judul yang sama. Upaya tersebut memang bisa dilakukan, tetapi mengingat kembali pentingnya bahan

pustaka bagi pendidikan, penelitian dan lain-lain maka dari itu upaya seperti itu perlu dilakukan dengan cukup tegas, jika perlu memberi sanksi bagi pemustaka yang ditemui merusak bahan pustaka agar memberi efek jera kepada pemustaka untuk tidak melakukan kerusakan pada bahan pustaka.

2. Kerusakan yang disebabkan oleh alam

Berdasarkan petikan wawancara dari informan mengenai upaya dalam mencegah kerusakan bahan pustaka oleh alam di perpustakaan Universitas Indonesia Timur, informan 1 menyatakan bahwa;

Jika kerusakan yang disebabkan karena lembab biasanya saya cuma mengganti posisi buku ke posisi yang tidak rentan dengan kelembaban, kalau kerusakan karena polusi udara misalnya debu atau kotoran-kotoran dari udara saya hanya membersihkan rak-rak buku yang bisa dijangkau untuk dibersihkan (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Upaya pencegahan yang di ungkapkan informan 2 tidak jauh beda dengan pernyataan informan 1, yang menyatakan;

Biasanya kalau saya liat ada kotoran atau debu di rak buku jika sempat langsung saya bersihkan saja, di sini di perpustakaan cuma tiga orang pengelolanya jadi secara bergantian saja atau siapa-siapa saja yang lihat rak atau buku kotor langsung dibersihkan. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu pula dengan informan 3 petikan wawancara yang di ungkapkan sama halnya dengan apa yang di ungkapkan oleh informan 1 dan informan 2, yang menyatakan;

Satu kali dalam seminggu biasanya dilakukan pengecekan kebersihan perpustakaan seperti rak buku, buku itu sendiri, meja baca dan lain-lain. (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti menggambarkan bahwa upaya dalam mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh alam pengelola melakukan pengecekan kebersihan sekaligus membersihkan rak, buku, dan meja baca, agar bahan pustaka bisa terhindar dari kerusakan yang disebabkan karena debu yang bisa menyebabkan kertas tergores karena gesekan, partikel debu yang terdapat pada lingkungan yang lembab akan menjadi noda yang permanen dan hal itu akan merusak bahan pustaka dan nilai informasi yang terkandung didalamnya.

3. Kerusakan yang disebabkan oleh binatang

Kerusakan bahan pustaka sering terjadi karena disebabkan oleh binatang seperti jamur dan kecoa yang ditemui di perpustakaan Universitas Indonesia Timur seperti yang di ungkapkan oleh informan 1, menyatakan;

Kalau jamur itu biasanya saya bersihkan saja yang melengket di buku, Kalau penyebabnya karena kecoa saya hanya membersihkan lingkungan perpustakaan karena kecoa itu biasanya sangat suka dengan lingkungan yang kotor, jadi saya itu hanya rutin membersihkan di dalam perpustakaan. (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017.)

Pernyataan dari informan 1 diperkuat dengan pernyataan informan 2, menyatakan;

Sama saja yang dikatakan ibu Suriani, kalau masalah upaya mencegah dari binatang seperti jamur dan kecoa, saya sebagai pengelola hanya membersihkan saja didalam perpustakaan karena kecoa itu cenderung memang suka sama tempat yang tidak bersih. (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 dan informan 2 di atas didukung dengan yang diungkapkan informan 3 menyatakan bahwa;

Saya hanya membersihkan perpustakaan, membersihkan rak buku dan memberi obat yang bisa memusnahkan agar jamur dan kecoa tidak dapat merusak bahan pustaka. (Humriani, Wawancara, 16 Oktober 2017).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat menggambarkan bahwa dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan pada bahan pustaka yang disebabkan oleh binatang yang paling sering dilakukan hanya membersihkan setiap sudut perpustakaan, rak buku, meja dan memeriksa bahan pustaka yang ada di setiap rak. Kegiatan tersebut sesering mungkin dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

Upaya tersebut sangat membantu dalam pencegahan terjadinya kerusakan pada bahan pustaka tetapi perlu di tingkatkan lagi seperti memberi bahan kimia pada rak buku dan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dalam penelitian yang berjudul *Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur*. Bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan penelitian ini. Selain itu juga pada bab ini akan dipaparkan mengenai saran dari peneliti.

A. Kesimpulan

1. langkah- langkah kegiatan pelestarian di mulai dari pengumpulan bahan pustaka yang rusak dan sebelum melakukan kegiatan pelestarian biasanya meminta persetujuan kepala perpustakaan karena kegiatan pelestarian di Perpustakaan universitas Indonesia Timur kepala perpustakaannya ikut serta dalam kegiatan pelestarian karena kurangnya pengelola atau pustakawan.
2. Kerusakan-kerusakan bahan pustaka yang terjadi di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor manusia yaitu pemustaka merobek atau melipat bagian halaman buku. faktor alam yaitu debu yang sangat berbahaya untuk bahan pustaka terutama jika pada suhu yang lembab akan menjadi noda permanen dan cahaya yang akan mempengaruhi kualitas atau ketahanan dari kertas. Faktor binatang yaitu jamur dan kecoa yang akan merusak bahan pustaka.
3. Upaya mencegah kerusakan⁶¹ pustaka yaitu kepala perpustakaan maupun pengelola perpustakaan hanya memberi teguran ringan bagi

pemustaka yang melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan bahan pustaka, dan pembersihan ruangan karena bahan pustaka tidak hanya disebabkan oleh pemustaka itu sendiri tetapi berbagai macam penyebab yaitu polusi udara/ debu.

B. Saran

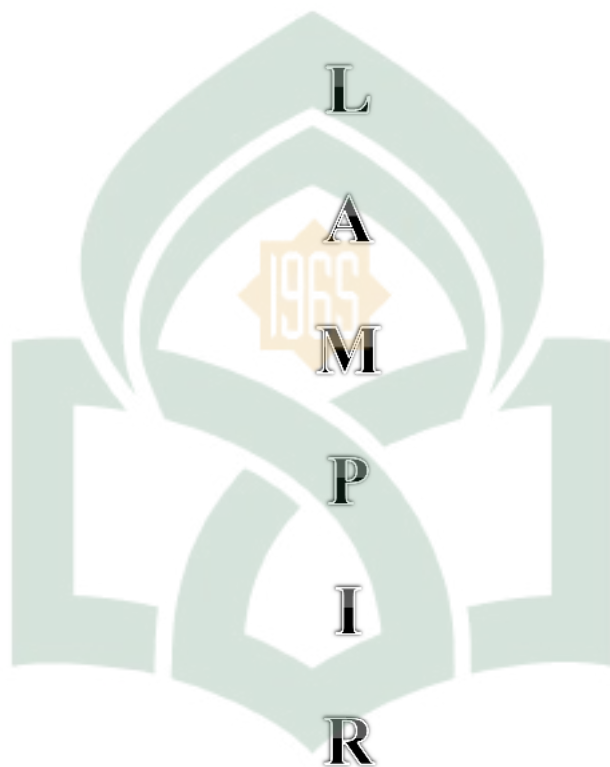
1. Kepada kepala perpustakaan agar sekiranya kegiatan pelestarian bahan pustaka dilakukan secara maksimal, karena kegiatan pelestarian menunjang bahan pustaka tetap terjaga keutuhan fisik dan informasi yang terkandung di dalam bahan pustaka tersebut.
2. Dari faktor- faktor penyebab kerusakan yang ada yaitu faktor manusia, faktor alam dan faktor binatang, maka baik dari kepala perpustakaan dan pengelola lebih memperhatikan keutuhan bahan pustaka karena tanpa adanya perhatian dan penjagaan yang optimal maka penyebab kerusakan tersebut akan terus muncul yang akan merusak bahan pustaka.
3. Kerusakan banyak yang disebabkan oleh pemustaka itu sendiri maka dari itu diharapkan pengelola jangan hanya memberi teguran ringan saja akan tetapi teguran yang dapat memberi mereka efek jera agar tidak mengulangi perbuatan merusak bahan pustaka secara berulang-ulang dan lebih memperhatikan kebersihan dan suhu pada perpustakaan.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran dari penulis, semoga dapat dipertimbangkan untuk lebih meningkatkan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: alauddin University Press.
- Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Profinsi Sulawesi Selatan. 2002. *Pedoman Pelestarian Bahan Pustaka*. Cet.1. Makassar: BPAD.
- Bafadal, Ibrahim. 2002. *pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Chowdhury, GG, Paul F Buton, David McMenemy, Alan Poulter. 2008. *Librarianship: an Introduction*. London: Facet Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2004. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Destia, Vonny. 2012. *Pemeliharaan dan Perawatan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 7 Padang*. Universitas Negeri Padang. 1 (1); P.349.
- Dureau, J.M and Clements. 2004. *Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Fitriani. 2005. *Skripsi Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar*. Makassar.
- Ibrahim, Andi. 2013. Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka. *Jurnal Khisanah Al-hikmah*, 1 (1) P: 83.
- Ibrahim, Andi. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Ichsan, Mohammad Nur. 2012. *eJurnal Kegiatan Preservasi Majalah Merpati Pos di Perpustakaan Pos Indonesia*. Universitas padjajaran. 1 (1); P.1 <http://journals.unpad.ac.id> (20 Desember 2017).
- Lasa, H.S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mathar, Muh Quraisy. 2012. *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*. Alauddin University Press.
- Martoatmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moedzakir. 1980. *Pemeliharaan Buku dan Menjilid*. Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan IKIP.

- Nuningrum, Amma. 2007. *Colfoggging Permethrin Sebagai Alternatif Bahan Kimia Fumigasi Dalam Upaya Pelestarian Bahan Pustaka Kertas*. Visi Pustaka, (9).
- Pambudi, Bayu. S. 2007. *Pentingnya Pemahaman Preservasi Bagi Pustakawan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Razak, Mohammadi. 1992. *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*. Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: SIC.
- Sihabuddin, Qalyubin dkk. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Negeri Kalijaga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2013. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate Publishing.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press.
- Wirayanti, M.A. 2013. *preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Badan Perpustakaan dan Kearsipan daerah Provinsi Jawa Barat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A N S A R



Wawancara bersama kepala perpustakaan (Suriani S.SOS).



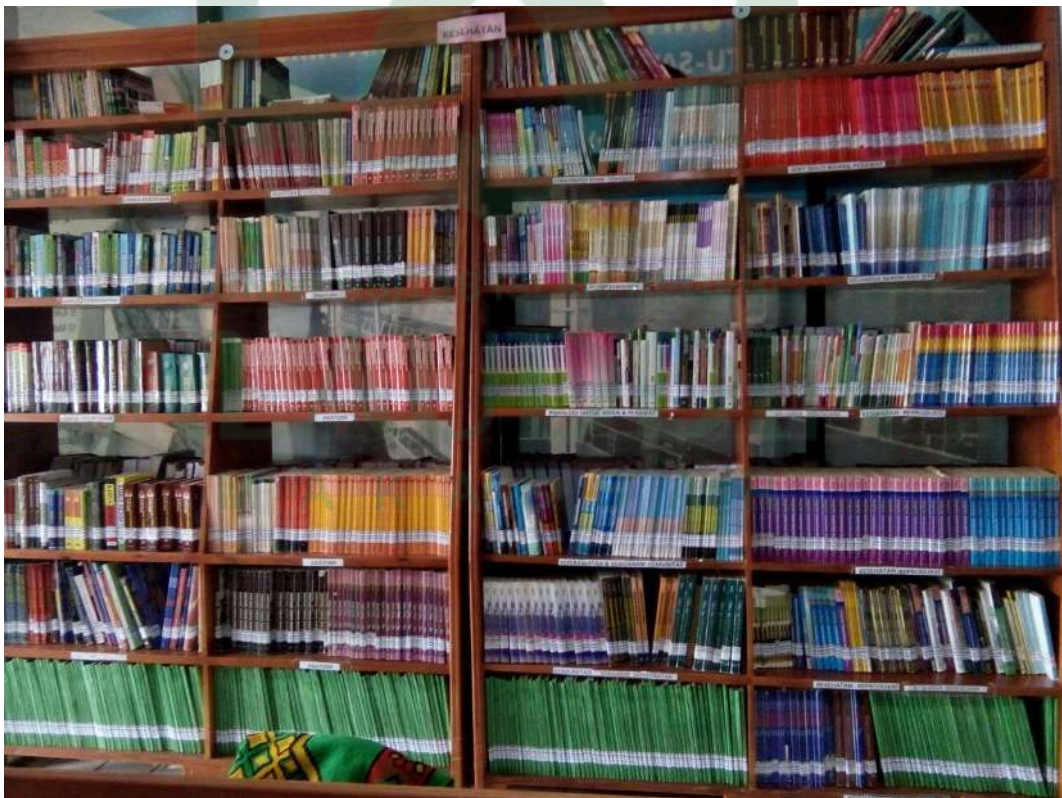


Wawancara pengelola perpustakaan (Mastura Hasan).





Dokumentasi kondisi perpustakaan UIT.



Dokumentasi kondisi perpustakaan UIT.



Dokumentasi kondisi buku di rak.



Dokumentasi kondisi buku di rak.



Dokumentasi kondisi buku di rak.



Dokumentasi salah satu penyebab kerusakan bahan pustaka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1448 TAHUN 2017

T E N T A N G

PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : **A. FUTRI JOHAR**
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400113130
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 22 November 2017 Untuk Memenuhi Ujian
Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA
TIMUR (UIT)

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/Munqasyah.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munqasyah pada IAIN Alauddin;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.
- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana Ujian Skripsi/Munqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
- KETIGA : Ujian Skripsi / Munqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Jumat, 24 November 2017, Jam 13.00 - 14.30 Wita, Ruang Jurusan.**
- KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Gowa
pada tanggal 24 November 2017


H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN :

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

TANGGAL : 24 NOVEMBER 2017

NOMOR : 1448 TAHUN 2017

TENTANG

**KOMPOSISI PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)

Ketua : Dr. Abd. Muin, M.Hum.

Sekretaris/Moderator : Hj. Khaerun Nisa Nuur, S.S., M.Pd.I.

Pelaksana : Ahmad Dahlan, S.Pd.I.

Munaqisy I : Dr. Wahyuddin G, M.Ag.

Munaqisy II : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.

Konsultan I : Touku Umar, S.Hum., M.IP.

Konsultan II : La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum.



24 November 2017

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
19691012 199603 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Nomor : 1389/A.L.I/TL.01/09/2017
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi**

Samata, 22 September 2017

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Kepala UPT P2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel.
di - Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **A. FUTRI JOHAR**
Nomor Induk : 40400113130
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat : BTN Pao-pao Permai, Gowa
HP : 082384526890

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
INDONESIA TIMUR (UIT)**

dengan Dosen Pembimbing : 1. **Touku Umar, S.Hum., M.IP.**

2. **La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum.**

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT) Jl. Rappocini Raya Kota Makassar dari tanggal **25 September 2017 s/d tanggal 25 Oktober 2017.**

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam


Rektor
Dr. H. Harsihannor, M. Ag.
9091012 199603 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14577/S.01P/P2T/10/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Rektor Univ. Indonesia Timur Makassar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 1389/A.1.1/TL.01/09/2017 tanggal 22 September 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **A. FUTRI JOHAR**
Nomor Pokok : 40400113130
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR (UIT) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 s/d 25 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 03 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringatan





YAYASAN INDONESIA TIMUR UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR

SK Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 78/D/0/2001 Tanggal 5 Juli 2001
Jalan Rappocini Raya No. 171 - 206 Telp. (0411) 457888, 857444, 858444 Fax (0411) 457777

IZIN PENELITIAN

Nomor : 492-I/R-UIT/B/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Universitas Indonesia Timur setelah membaca surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 14577/S.01P/P2T/10/2017 tanggal 3 Oktober 2017 maka pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin penelitian di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur dalam rangka penyelesaian studi kepada :

Nama Mahasiswa : A. Fitri Johar
Nomor Pokok Mahasiswa : 40400113130
Jurusan/Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
Judul Penelitian : "Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT)"

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya dan setelah selesai penelitian diharapkan laporannya diserahkan ke Universitas Indonesia Timur 1 (satu) rangkap.

Makassar, 10 Oktober 2017

An. Rektor,
Wakil Rektor I,



Dr. Jangga, S.Si., M.Kes., Apt
NIP. 196812312005011006

Tembusan Kepada Yth. :

1. Ketua Yayasan Indonesia Timur di Makassar;
2. Ketua Badan Pengawas YIT di Makassar;
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Indonesia Timur di Makassar;
4. Arsip.

PANDUAN WAWANCARA

NAMA : A. FUTRI JOHAR

NIM : 40400113130

JURUSAN : ILMU PERPUSTAKAAN

JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pelestarian bahan pustaka di perpustakaan universitas Indonesia timur?
 - Prosedur pelestarian bahan pustaka di uit di mulai dari mana dan berakhir dari mana?
 - Bagaimana Kebijakan pelestarian pada bahan pustaka, apakah ada kebijakan anggaran untuk pelestarian bahan pustaka?
 - Pelestarian bahan pustaka biasa dilakukan berapa kali dalam setahun?
 - Dalam satu kali proses pelestarian, biasanya dibutuhkan waktu berapa lama?
 - Dalam melakukan pelestarian bahan pustaka apa saja kendala yang sering dihadapi?
 - Apakah semua pengelola perpustakaan berperan aktif dalam melakukan pelestarian bahan pustaka, dan siapa-siapa saja yang terlibat?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan universitas Indonesia timur?
 - Apa-apa saja kerusakan yang sering ditemui?
 - Apa penyebab dari semua kerusakan bahan pustaka tersebut?
 - Bagaimana cara mencegah atau bagaimana tindakan dari penyebab dari kerusakan bahan pustaka (faktor manusia, alam, binatang)?
 - Apakah setiap kerusakan selalu ditangani dengan cepat?

3. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan dalam mencegah kerusakan bahan pustaka di perpustakaan universitas Indonesia timur?

- Bagaimana tindakan kepala perpustakaan dalam menangani kerusakan bahan pustaka?
- Bagaimana kebijakan pimpinan kampus mengenai pelestarian bahan pustaka?
- Tindakan seperti apa yang dilakukan perpustakaan untuk mencegah dari berbagai macam kerusakan?



- Nama informan:
- Bagian dalam perpustakaan:
- Bagaimana menurut informan tentang pelestarian di perpustakaan UIT:



A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Indonesia Timur

Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (UIT) sebagai salah satu penunjang pendidikan di kampus Universitas Indonesia Timur (UIT), maka perpustakaan Universitas Indonesia Timur hadir dan siap melayani seluruh aktivitas akademik Universitas Indonesia Timur yang membutuhkan referensi.

Perpustakaan Universitas Indonesia Timur didirikan bersamaan dengan didirikannya kampus Universitas Indonesia Timur itu sendiri pada tanggal 5 Juli 2001 di Jalan Rappocini Raya no. 171. Didesain dengan cukup luas, yang dapat menampung mahasiswa dan aktivitas akademik. Selain itu juga terdapat meja belajar untuk mahasiswa berdiskusi dan belajar dengan nyaman. Perpustakaan UIT merupakan salah satu dari beberapa bagian yang ada dalam struktur organisasi Universitas Indonesia Timur Suriani (12 Oktober 2017).

Bagian perpustakaan tidak bersifat otonom, tetapi merupakan bagian yang integral yang tidak bisa dipisahkan dengan lembaga induknya, sehingga pelaksanaan perencanaan terutama anggaran rutin tidak dirancang oleh kepala perpustakaan, tetapi merupakan wewenang kepala biro perencanaan. Kepala perpustakaan hanya mengusulkan apa-apa yang dibutuhkan dan diperlukan di dalam perpustakaan baik itu koleksi maupun perlengkapan lainnya yang dibutuhkan di perpustakaan.

Untuk menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi, perpustakaan UIT mempunyai tugas pokok yakni, menyediakan koleksi bahan pustaka sesuai perkembangan dan sesuai yang dibutuhkan baik menurut kebutuhan 36 jaran maupun penelitian, menginformasikan bahan pustaka secara intensif, memberikan pelayanan kepada pemustaka dan menyediakan fasilitas perpustakaan, memelihara dan mengawetkan bahan pustaka, dan menyelenggarakan bimbingan kepada pemustaka dan pustakawan.

1. Koleksi

Perpustakaan Universitas Indonesia Timur memiliki berbagai koleksi bahan pustaka terpilih, baik koleksi yang berbahasa asing maupun berbahasa Indonesia, dan sampai saat ini perpustakaan Universitas Indonesia Timur memiliki koleksi:

Tabel 2. Jenis dan Jumlah koleksi

No	Jenis Koleksi	Jumlah
1	Buku	38.783 Eks
2	Skripsi/KTI	7662
3	Jurnal	76
4	Buletin	42

Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (2017).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah koleksi di perpustakaan Universitas Indonesia Timur per-Agustus 2017 sebanyak 38.783 Eks. Jumlah koleksi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pemustaka/mahasiswa baik mahasiswa Universitas Indonesia Timur itu sendiri maupun pemustaka dari luar yang sudah menjadi anggota perpustakaan.

Koleksi adalah salah satu unsur pokok yang harus dimiliki perpustakaan, karena pelayanan tidak dapat berjalan maksimal jika tidak didukung adanya koleksi yang memadai. Koleksi bahan pustaka haruslah relevan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai program studi dari perguruan tinggi tersebut dan di olah secara tepat. Dan di dalam perpustakaan Universitas Indonesia Timur juga terdapat Koleksi bahan Pustaka yang membutuhkan perawatan dan pelestarian seperti tabel di bawah;

Tabel 3. Jumlah Koleksi Rusak

No	Keilmuan	Jumlah Exemplar
1.	Kesehatan	86

2.	Ekonomi	5
3.	Pertanian	3

Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (2017).

2. Fasilitas perpustakaan

Adapun fasilitas perpustakaan Universitas Indonesia timur yang dimiliki seperti yang di ungkapkan informan 1 berikut:

Fasilitas yang disediakan disini seperti, rak buku, ruangan baca, meja baca, meja administrasi, komputer, kursi baca umum, kursi kerja, lemari penitipan barang, rak plastik, rak berkas, meja tulis staf, cermin, lampu, rak kartu perpustakaan, tempat sampah, print, tangga rak, sofa, dan lain-lain. (Suriani, Wawancara, 16 oktober 2017).

Dari ungkapan informan di atas menggambarkan bahwa banyak fasilitas yang terdapat di perpustakaan Universitas Indonesia Timur yang dapat digunakan baik pemustaka maupun pustakawan/pengelola, seperti rak buku, meja baca, meja administrasi, lemari penitipan barang, dan lainnya.

3. Sumber Daya manusia

Pejabat Struktural pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur sebagai berikut:

Tabel 4. Pejabat Struktural

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Suriani, A.Md, S.SOS	Kepala Perpustakaan	S1
2.	Mastura Hasan S.S	Pengelola	S1
3.	Humriani S.Kom	Pengelola	S1

Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (2017)

4. Jam layanan

Jam layanan yang diterapkan di perpustakaan Universitas Indonesia Timur dimulai dari jam 08:00-04:00 dan diselingi jam istirahat dimulai jam 12:00 sampai jam 01:30. Data yang didapat dari informan (Kepala Perpustakaan) di perpustakaan Universitas Indonesia Timur seperti tabel berikut:

Tabel 5. Jadwal Buka Perpustakaan

Hari	Jam kerja	Istirahat
Senin-Jumat	08:00-12:00	12:00-01:30
	01:30-04:00	
Sabtu	08:00-12:00	12:00-01:30
	01:30-02:00	

Sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (2017).

5. Peraturan perpustakaan UIT

Perpustakaan UIT mempunyai tata tertib untuk menunjang perpustakaan berjalan dengan semestinya, barang pemustaka atau pengunjung harus dititip atau disimpan di rak penitipan barang yang telah disediakan, kecuali barang yang penting seperti dompet, laptop dan sejenisnya. Buku yang telah dibaca cukup disimpan di atas meja.

1. Penitipan barang

Salah satu aturan yang ada di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur yaitu aturan dalam penitipan barang seperti yang diungkapkan informan 1 yang menyatakan bahwa;

Kalau disini pemustaka itu dilarang membawa tas bawaannya kedalam, mereka itu menyimpan barang di tempat penitipan barang yang sudah disediakan, kecuali barang penting karena kami sebagai pengelola tidak bisa bertanggung jawab kalau ada kehilangan karena kami juga tidak bisa memperhatikan karena kurang pengelola disini yang hanya 3 orang (Suriani, Wawancara, 12 oktober 2017).

Sama halnya yang diungkapkan oleh informan 2 yang menyatakan bahwa;

Penitipan barang seperti tas itu salah satu aturan disini, barang pemustaka atau pengunjung harus di simpan di rak penitipan barang, karena nanti ada pemustaka memasukkan buku didalam tas baru dia bawa pulang tapi tidak dilihat (Mastura Hasan, 12 Oktober 2017).

Diperkuat dengan pernyataan informan 3 yang menyatakan bahwa;

Pemustaka yang berkunjung di perpustakaan di sini, harus menitipkan barangnya seperti tas kecuali barang yang penting lainnya (Humriani, 16 Oktober 2017).

Dari pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa peraturan yang ada di perpustakaan UIT sama halnya peraturan yang ada di perpustakaan lainnya, salah satunya penitipan barang pemustaka kecuali barang berharga.

2. Penyimpanan buku setelah digunakan.

Dalam penggunaan bahan pustaka, pemustaka mengambil sendiri buku yang dibutuhkan di rak yang telah disediakan, dan sering kali pemustaka jika sudah menggunakan bahan pustaka mereka mengembalikan bahan pustaka atau buku di rak yang berbeda, hal itu dapat merusak penyusunan bahan pustaka pada rak buku. Maka dari itu peraturan menyimpan buku yang telah digunakan di atas meja baca salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan pengelola untuk menghindari rusaknya susunan buku sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan. Seperti yang di ungkapkan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa;

Saya buat peraturan menyimpan buku di meja baca setelah buku digunakan karena sering pemustaka atau mahasiswa menyimpan buku yang sudah dibaca di rak yang berbeda jadi tidak beraturan lagi sesuai pengelompokannya (Suriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Begitu pula yang diungkapkan informan 2 yang menguatkan pernyataan informan 1 yang menyatakan bahwa;

Di setiap meja baca kami tempel tulisan untuk menyimpan buku di meja baca jika selesai membaca atau digunakan, supaya tidak terlalu susah lagi pengelola menyusun kembali bahan pustaka sesuai pengelompokan di rak (Mastura Hasan, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Diperkuat dengan ungkapan informan 3 yang menyatakan bahwa;

Peraturan seperti menyimpan buku yang telah dibaca di meja baca kami buat karena jika pemustaka menyimpan di rak tapi di rak yang berbeda dari tempat awal buku diambil, susah sekali pengelola mencari dan menyusun koleksi dengan penyusunan yang tepat (Humriani, Wawancara, 12 Oktober 2017).

Berdasarkan ungkapan informan di atas menggambarkan bahwa salah satu peraturan yang ada di perpustakaan Universitas Indonesia Timur yaitu peraturan menyimpan bahan pustaka yang telah dibaca di meja baca agar penyusunan bahan pustaka di rak tetap tersusun sesuai pengelompokkan yang telah ditentukan oleh pengelola perpustakaan. Karena kurangnya pengelola diperpustakaan maka dari itu peraturan tersebut diberlakukan karena pengelola tidak bisa memperhatikan satu persatu pemustaka yang berkunjung di perpustakaan, dan pengelola akan kelelahan jika peraturan menyimpan buku di atas meja baca setelah digunakan, karena jika tdk ada aturan seperti itu maka pengelola mencari satu persatu bahan pustaka dan menyusun kembali sesuai pengelompokkan yang telah ditentukan.

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : A.FUTRI JOHAR
NIM : 40400113130
JURUSAN : ILMU PERPUSTAKAAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR(UIT)

NAMA DOSEN PEMBIMBING :TOUKU UMAR. S.Hum., M.Ip.

TANGGAL	ISI KONSULTASI	TANDA TANGAN
		

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : A.FUTRI JOHAR
NIM : 40400113130
JURUSAN : ILMU PERPUSTAKAAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI UPT
PERPUSTAKAAN UNIVERSITA INDONESIA TIMUR(UIT)

NAMA DOSEN PEMBIMBING :LA ODE RUSADI, S.Ip., M.Hum

TANGGAL	ISI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Putri Johar, dilahirkan di Patimpeng pada tanggal 28 September 1995. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan A. Muhammad Arsyad dan Andi Musdalifah. Penulis mulai memasuki pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Inpres 377 Patimpeng Bone dan tamat pada tahun 2007. Dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke

sekolah menengah pertama di SLTP Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dan alhamdulillah penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora. Jurusan Ilmu Perpustakaan, Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Akhirnya, berkat rahmat Allah SWT dan kerja keras penulis yang diiringi do'a dari orang tua dan saudara, penulis akhirnya dapat menyelesaikan studi dengan diterimanya skripsi yang berjudul "ANALISIS PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR (UIT) MAKASSAR"